

DIPLOMASI BUDAYA KOSOVO UNTUK MENDAPATKAN PENGAKUAN INTERNASIONAL EROPA

Oleh : Permata Ulfa Az-Zahra

Pembimbing : Sugito, S.IP., M.Si.

Jurusan Ilmu hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Kosovo is a republic that is de facto independent, Kosovo declared independence on February 17, 2008. Kosovo uses cultural diplomacy instruments to implement its strategy to get the majority of European international recognition. Cultural diplomacy is the effort of a country to fight for its national interests through cultural dimension, both in micro terms such as education, science, sports, and the arts. And macro basis such as propaganda and others.

Keywords: Cultural Diplomacy, Kosovo, Strategy, Recognition

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya Serbia sendiri merupakan kerajaan yang berdiri di bawah pengaruh Byzantium. Serbia sendiri dikenal sebagai bangsa yang berani yang memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan kegigihannya dalam melawan pihak-pihak asing terutama Turki Ottoman yang telah berabad-abad menguasai Serbia hingga berhasil merdeka pada tahun 1878 dibawah jamina Kongres Berlin I, selain itu dibuktikan kembali dengan adanya keterlibatan dalam beberapa peperangan besar seperti Perang Krim, Perang Balkan, Perang Dunia I, Perang Dunia II, bahkan perang saudara ketika terjadi disintegrasi Yugoslavia. Adanya Yugoslavia sendiri berawal dari inisiatif bangsa Serbia yang memiliki gagasan untuk mempersatukan seluruh bangsa Slavia Selatan ke dalam kerajaan besar yang dipimpin

Serbia. Gagasan tersebut merupakan salah satu cita-cita nasional Serbia yang disebut dengan gerakan “Serbia raya”. (Raharjo & Djumarwan, 2016)

Nama Kosovo berasal dari nama tempat di Serbia yang berarti "lapangan burung hitam." Setelah melayani sebagai pusat kekaisaran Serbia pada abad pertengahan, Kosovo diperintah oleh Kekaisaran Ottoman dari pertengahan abad ke-15 ke awal abad ke-20, masa ketika Islam semakin penting dan populasi penutur bahasa Albania di wilayah itu meningkat. Pada awal abad ke-20, Kosovo dimasukkan ke Serbia (bagian Yugoslavia). Kosovo sendiri berbatasan dengan Serbia, Montenegro, Albania, dan Republik Makedonia. Pada paruh kedua abad ini, sebagian besar etnis Muslim Albania kalah dengan jumlah orang-orang Serbia Ortodoks Timur di Kosovo, dan ketegangan antar etnis sering mengguncang provinsi.

Pada tahun 1998 pemberontakan separatis yang dipimpin etnik Albania meningkat menjadi krisis internasional (konflik Kosovo), yang memuncak pada tahun 1999 dalam sebuah serangan udara terhadap Yugoslavia — pada saat itu sebuah paroki dari negara federal yang sebelumnya, yang hanya terdiri dari Serbia dan Montenegro — oleh NATO. Setelah pemulihan perdamaian, Kosovo dikelola oleh Misi Administrasi Sementara PBB di Kosovo. Selama periode ini — dalam perjalanan Yugoslavia mengubah namanya menjadi Serbia dan Montenegro (2003) dan kemudian dipisahkan menjadi negara-negara merdeka (2006) — Serbia terus mempertimbangkan Kosovo sebagai bagian dari wilayahnya. Namun demikian, di bawah pengawasan PBB, Kosovo mengembangkan struktur negara merdeka, dan pada Februari 2008 secara resmi menyatakan kemerdekaannya dari Serbia. Sebuah misi Uni Eropa yang ditugaskan untuk mengawasi kegiatan polisi, peradilan, dan bea cukai pada umumnya menggantikan kehadiran PBB akhir tahun itu. Pristina (bahasa Albania: Prishtinë; Serbian: Priština) adalah ibu kota dan kota terbesar. (Antonia Young)

Pada tanggal 17 Februari 2008 Kosovo mendeklarasikan kemerdekaannya secara sepihak. Namun deklarasi ini ditentang oleh Serbia, walupun ditentang oleh Serbia,

Kosovo sendiri masih mendapatkan dukungan oleh Negara-negara lain. Kosovo menjadi tempat pertentangan wilayah yang masih berlangsung antara pemerintah Serbia dan penduduknya yang mayoritasnya merupakan etnis Albania. Saat berdirinya Yugoslavia, Kosovo memang menjadi provinsi dari Serbia dengan status Daerah Otonomi Khusus. (detiknews, 2008)

Kosovo mendeklarasikan kemerdekaannya dari Serbia di Pristina. Deklarasi ini dibacakan oleh Perdana Menteri Kosovo yaitu Hashim Thaci pada sidang parlemen yang dihadiri oleh 109 anggota. Sebelumnya Kosovo adalah satu provinsi dibawah kekuasaan Serbia yang mayoritas penduduknya beretnis Albania. Pada September 1992 Kosovo pun sudah pernah menyatakan kemerdekaannya, namun hanya Albania saja yang mengakui kemerdekaan tersebut. Kemerdekaan pada waktu itu tidak berarti apa-apa karena hanya dianggap sebagai bentuk pemberontakan biasa dan Kosovopun kemudian dilanda konflik etnis yang berkepanjangan serta perang melawan Serbia selama 3 tahun antara tahun 1996-1999. Akhirnya Kosovo berada di bawah pengawasan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB). Melalui Resolusi DK PBB No. 1244 dan Kosovo mendapatkan status provinsi otonom. (Sujadmiko, 2012, p. 183)

Pada saat Kosovo menyatakan kemerdekaannya pada September 1992, Serbia melancarkan aksi militer untuk menumpas gerakan separatisme Kosovo, sampai kemudian NATO ikut campur tangan dan memaksa Serbia menarik pasukannya dari Kosovo pada tahun 1999. Setelah adanya masa transisi, akhirnya Kosovo menyatakan Independensi dari Republik Serbia pada Februari 2008, namun sampai saat ini Serbia tidak mengakui kemerdekaan Kosovo. (Aldriansyah, 2017)

Dalam menempuh kemerdekaannya, Kosovo telah melampaui perjalanan panjang dan penuh perjuangan. Kosovo sendiri berpenduduk sekitar 2,1 juta jiwa, terdiri dari 90% etnis Albania yang Muslim, 5,3 etnis Serbia yang Katolik Ortodoks, selebihnya etnis Bosnia dan minoritas lain. (Taufiq, 2008, p. 14)

Dengan adanya dukungan Amerika Serikat, Kosovo secara sepihak telah menyatakan merdeka dan sehari kemudian telah mendapatkan pengakuan dari Norwegia, Denmark, Finlandia, Swedia, Jerman, Italia, Perancis, Inggris, Austria, Albania, Turki, dan Afganistan. Sementara yang menentang atau menolak mengakui adalah Serbia, Rusia, Spanyol, Rumania, Slovakia, dan Cyprus, dll. Bahkan Serbia menarik seluruh diplomat dari Negara-negara yang mengakui kemerdekaan Kosovo. (Sujadmiko, 2012, p. 179)

Adanya krisis politik yang terjadi di Kosovo setelah mengalami kemerdekaan pun menjadi salah satu rintangan yang dihadapi oleh Kosovo. Meskipun mengalami beberapa rintangan dalam mendapatkan pengakuan internasional, Kosovo ternyata malah mendapatkan mayoritas pengakuan dari Negara Eropa itu sendiri. Negara yang mendukung diantaranya adalah Jerman, Perancis, Britania Raya, Italia, Kroasia, Belgia, Swis, Polandia, Belanda, Swedia, Austria, Islandia, Norwegia, Denmark, Malta, Ceko, Hongaria, Republik Irlandia, Finlandia, Bulgaria, Serbia, Luxemburg, Albania, Montenegro, Slovenia, Lituania, Turki, Latvia, Estonia, Portugal, Makedonia, dan Andorra. (Be In Kosovo)

Dengan adanya rintangan yang terjadi Kosovo melakukan strategi diplomasi kebudayaan yang mana strategi ini mampu membuat Negara mayoritas Eropa itu sendiri mendukung kemerdekaan Kosovo. Dalam melakukan strategi demi mendapatkan pengakuan internasional sebuah negara, strategi tersebut dijalankan melalui 2 cara yaitu dengan menggunakan soft power ataupun hard power. Hal yang dilakukan oleh Kosovo sendiri yaitu dengan menggunakan instrumen Diplomasi Kebudayaan. Dimana Diplomasi Kebudayaan sendiri merupakan konsep dari soft power diplomacy.

B. Kerangka Teori

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teori Diplomasi Kebudayaan yang termasuk dalam soft power diplomacy dengan menggunakan instrument kebudayaan. pengertian diplomasi adalah sebagai usaha suatu Negara-bangsa untuk

memperjuangkan kepentingan nasional di kalangan masyarakat internasional. Diplomasi diartikan tidak sekedar sebagai perundingan, melainkan semua upaya hubungan luar negeri. Sedangkan definisi kebudayaan secara makro atau dalam pengertian umum yaitu segala hasil dan upaya budi daya manusia terhadap lingkungan.

Maka diplomasi kebudayaan itu sendiri adalah satu-satunya jenis diplomasi yang dimiliki manusia. Sebab diplomasi apapun yang dilakukan manusia, baik itu diplomasi ekonomi, diplomasi militer, dan lain-lain termasuk sebagai hasil budaya. Bisa juga diartikan sebagai usaha suatu Negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama. Tujuan dari diplomasi kebudayaan sendiri adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat Negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Pola umum yang biasanya terjadi dalam hubungan diplomasi kebudayaan adalah antara masyarakat (suatu Negara tertentu) dengan masyarakat (Negara lain). (Warsito & Kartikasari, 2007)

Kebudayaan sendiri bukan hanya dari segi kesenian atau pun adat istiadat saja, tetapi bisa dari segala bentuk hasil dan upaya manusia. Maka dari itu, bentuk dan sarana diplomasi itu sendiri bermacam-macam. Pada penulisan ini, sarana diplomasi kebudayaan yang digunakan yaitu melalui pariwisata, olahraga, pendidikan, perdagangan, dan kesenian. (Wicaksana, 2011)

Dalam melakukan strategi demi mendapatkan mayoritas pengakuan internasional sebuah negara, strategi tersebut dijalankan melalui 2 cara yaitu dengan menggunakan soft power ataupun hard power. Perbedaan antara soft power dan hard power itu sendiri sangat terlihat nyata dimana ciri dalam soft power yaitu mempengaruhi dan dilakukan secara tidak langsung. Sedangkan hard power itu sendiri bersifat memaksa atau memerintah dan dilakukan secara langsung. Instrumen yang digunakan soft power itu sendiri yaitu berupa nilai, institusi, kebudayaan, dan kebijakan. Sedangkan

instrumen yang digunakan oleh hard power yaitu dengan kekuatan militer (military forces), uang, suap (gratifikasi), sanksi, ataupun bayaran. (Arafat, 2011, p. 11)

Dari segi pola komunikasi yang sudah ada maka dapat dikemukakan beberapa jenis konsep diplomasi kebudayaan menurut tujuan, bentuk dan sarannya. Dalam segi bentuk yaitu: eksebsi, propaganda, kompetisi, penetrasi, negosiasi, pertukaran ahli/ studi, terorisme. Tujuan: pengakuan, penyesuaiaan, bujukan, ancaman, hegemoni, subervisi. Dalam hal sarana ada infrastruktur dan suprastruktur.

Dalam segicara: langsung dan tak langsung. Sedangkan yang terakhir yaitu situasi : damai, krisis, konflik, dan perang. Bentuk diplomasi kebudayaan yang digunakan dalam penulisan ini adalah Eksebsi, kompetisi, negosiasi, pertukaran ahli/studi, dan konferensi. (Warsito & Kartikasari, 2007)

C. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan penelitian terkait **‘Diplomasi Budaya Kosovo untuk Mendapatkan Pengakuan Internasional Eropa’** penulis menggunakan penelitian yang menggunakan studi literature. Penulis menggunakan metode yang bersifat eksplorasi deskriptif dimana penelitian ini yang menggambarkan suatu fenomena realitas. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan. Dalam penyajian data, penulis menggunakan studi literature dalam pengambilan data dari berbagai sumber seperti jurnal, Koran, situs internet, buku serta media lain yang terkait untuk mendukung penelitian ini.

D. Hasil Penelitian

Dalam situasi damai, Kosovo melakukan diplomasi kebudayaan dalam bentuk eksebsi, kompetisi, pertukaran misi, negosiasi, dan konferensi dengan menggunakan sarana pariwisata, pendidikan, perdagangan, kesenian, olahraga, dan lain-lain. Dengan tujuan untuk mendapatkan mayoritas pengakuan Internasional Eropa.

Berikut strategi yang dilakukan Kosovo dalam mendapatkan mayoritas pengakuan Internasional Eropa. Strategi yang dilakukan Kosovo sendiri yaitu dengan menggunakan soft diplomacy dengan instrumen Diplomasi Kebudayaan. Diplomasi Kebudayaan sendiri adalah usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, atau pun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain.

a. Eksebisi Kesenian Melalui Festival Seni dan Budaya

Berbagai macam acara seni dan budaya sering diadakan di berbagai kota di Kosovo. Acara ini sebagian besar dikelola oleh organisasi masyarakat sipil dan operator budaya, dan mereka menarik wisatawan lokal dan asing untuk menikmati acara kesenian yang ada. Sarana ini merupakan sarana diplomasi yang digunakan pemerintah Kosovo untuk menarik wisatawan asing atau lokal dan untuk memperkenalkan kesenian yang ada melalui festival seni dan budaya dalam bentuk eksebisi.

Dengan adanya beberapa festival yang diselenggarakan di Kosovo dan mampu menghadirkan peserta festival tersebut dari beberapa negara lain merupakan salah satu strategi dalam sarana kesenian. Strategi ini merupakan bentuk dari sebuah pengakuan dari negara lain terhadap Kosovo. Kedatangan negara lain untuk menghadiri festival-festival tersebut sebagai bentuk dukungannya terhadap Kosovo. Festival ini merupakan salah satu strategi yang sukses dalam sarana kesenian. Dengan adanya kedatangan negara lain maupun negara mayoritas Eropa, secara tidak langsung strategi yang dilakukan Kosovo untuk memperkenalkan dan membuat citra baik dalam melakukan strateginya telah berhasil, sehingga negara lain pun mampu menjalin kerjasama bersama Kosovo ke depannya.

Dalam sarana kesenian ini, dapat diakui bahwa sebenarnya Kosovo bukanlah negara yang harus ditakuti keamanan dan situasinya. Beberapa negara yang menolak kemerdekaan Kosovo mengatakan bahwa Kosovo merupakan negara yang separatis

dan berkonflik. Tapi pada kenyataannya, Kosovo merupakan negara yang baik-baik saja. Hal ini bisa dilihat dari beberapa festival atau acara budaya yang telah diselenggarakan oleh Kosovo. Semua acara tersebut berjalan dengan aman dan damai. Ini memperlihatkan bahwa Kosovo bukan negara yang harus ditakuti dan dikhawatirkan bahwa setelah diakui ia akan memberontak seperti yang pernah diprediksi oleh negara lain. Kosovo telah membuktikan pada beberapa negara yang telah mengakui kemerdekaannya bahwa Kosovo bukanlah negara yang kacau dan separatistis. Hal ini bisa dilihat dari hasil beberapa acara budaya yang telah diselenggarakan.

Kosovo pada umumnya sama seperti negara-negara lain. Tidak ada unsur konflik dan kekacauan di dalamnya. Semua baik-baik saja seperti negara lain. Masa lalu Kosovo memang sebagai negara yang berkonflik tetapi Kosovo yang sekarang adalah Kosovo yang telah terlahir kembali. Tidak ada bedanya negara lain dengan Kosovo. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan ketika Negara ini mengalami kemerdekaan. Jika Kosovo mendapatkan kemerdekaan maka ia akan tetap menjadi negara yang baik.

b. Kerjasama Kesenian dengan Negara Lain

Kerjasama ini dilakukan oleh pemerintah Kosovo dan pemerintah Montenegro dengan menandatangani perjanjian budaya yang mengatur dan mengkonkretkan kerjasama budaya antara kedua negara. Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Menteri Kebudayaan kedua negara, Kujtim Shala dan Janko Ljumović, di hadapan Perdana Menteri Republik Kosovo, Isa Mustafa.

Perjanjian Kerjasama Budaya ini , bertujuan untuk memperluas kerja sama antara lembaga-lembaga yang bertanggung jawab dari kedua negara di bidang budaya, dengan mendukung kerja sama di semua bidang budaya dan seni, untuk membiasakan dan menghadirkan kepada publik dan pihak ketiga, warisan budaya dan pencapaian budaya kontemporer kedua negara.

Kosovo dan Montenegro juga akan terlibat dalam mempromosikan kerja sama antara lembaga masing-masing, yang bertanggung jawab untuk bidang-bidang seperti arsip, perpustakaan, museum, sastra, musik, seni dan pertunjukan, kegiatan penerbitan, sinematografi dan media audiovisual lainnya. Kedua negara juga akan mempromosikan kerja sama langsung di bidang musik dan tari, pertukaran informasi dan undangan bersama untuk musik, balet, menari dan acara internasional lainnya yang diadakan di wilayah negara mereka. (Republic of Kosovo Ministry of Culture, Youth and Sport, 2017)

Dengan Kosovo melakukan kerjasama dengan Montenegro, untuk mempromosikan kerjasama yang mereka lakukan memperlihatkan bahwa Kosovo yang sekarang memang mampu dan layak untuk berpartisipasi dalam bidang ini. Terciptanya kerjasama ini akan membuat kesenian yang ada di Kosovo semakin meningkat, dengan meningkatnya bidang kesenian ini maka Kosovo akan lebih baik lagi jika ia menyelenggarakan festival atau acara budaya yang memang disuguhkan untuk turis asing. Semakin meningkatnya bidang ini, akan menarik turis asing untuk datang ke Kosovo. Datangnya banyak turis asing ke Kosovo membuktikan bahwa Kosovo memang layak untuk mendapatkan mayoritas pengakuan negara-negara lain dan diakui keberadaannya.

Adanya kerjasama dalam bidang kesenian ini, diharapkan membuka pintu untuk Kosovo bekerjasama dengan Negara lain apalagi Negara mayoritas Eropa. Dengan meningkatnya bidang kesenian yang ada di Kosovo, maka Negara lain pun pasti akan melakukan kerjasama dengan Kosovo. Bekerjasamanya Kosovo dengan Negara lain membuat Kosovo semakin diakui keberadaannya.

c. Pengembangan Pariwisata Melalui Media

Sesuai dengan apa yang telah penulis jelaskan tentang bentuk diplomasi kebudayaan yaitu eksebis, ada beberapa cara yang Kosovo lakukan demi memperkenalkan negaranya pada negara lain, yaitu dengan diplomasi kebudayaan melalui sarana pariwisata dan dianggap sebagai salah satu cara yang ampuh.

Pariwisata sendiri merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah atau negara. Bidang ini harus dikelola secara profesional. Promosi merupakan salah satu elemen dari sebuah pemasaran yang berperan penting dalam menarik wisatawan domestik maupun internasional. Promosi dalam pariwisata juga membutuhkan lembaga pemasaran, dimana lembaga ini mengiklankan atau memberi informasi tentang pariwisata yang ditawarkan. Lembaga tersebut bisa dari pemerintah atau pun swasta (biro pariwisata) antara biro pariwisata dengan pemerintah institusi harus membangun citra pariwisata. Antara lembaga pemerintah maupun swasta harus bisa mengendalikan pasar dan memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan wisatawan. (Widiyono, 2016, p. 106)

Dari sini lah pemerintah Kosovo mengambil langkah untuk mempromosikan pariwisatanya melalui media seperti portal web, dimana promosi yang dilakukan yaitu sebagai cara pemerintah untuk meningkatkan pariwisata yang ada di Kosovo. Hal ini merupakan solusi yang tepat dan berkelanjutan untuk pengembangan dan promosi pariwisata lokal, berdasarkan sumber daya lokal, dengan masyarakat lokal yang terlibat di dalamnya proses pengambilan keputusan dan langsung mendapat manfaat dari hasil / keuntungan. (Çeku, 2014, p. 27)

Menurut data yang disampaikan pada pertengahan tahun 2018, jumlah turis asing yang berdatangan ke Kosovo naik sekitar 6,1% atau setara dengan 43,604. Sedangkan, jumlah turis yang menginap di hotel-hotel yang ada di Kosovo juga meningkat yaitu sekitar 71,086 pada April – Juni dimana sebelumnya jumlah turis yang menginap sekitar 65,308. Sebagian pengunjung asing yang datang di Kosovo berasal dari Albania, Turki, dan Swiss. (See News Business Intelligence for Southeast Europe, 2018)

Data dalam Statistical Yearbook of the Republic of Kosovo menunjukkan bahwa beberapa turis asing yang berdatangan ke Kosovo adalah turis-turis yang berasal dari negara mayoritas Eropa seperti Austria, Belgia, Perancis, Jerman, Belanda, Italia, dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya negara

mayoritas Eropa yang berdatangan ke Kosovo merupakan salah satu bukti pengakuan keberadaan Kosovo dimata negara mayoritas Eropa. (Statistics, 2018)

Selama ini banyak yang mencitrakan bahwa Kosovo merupakan negara pemberontak yang berkonflik dan tidak aman, tetapi fakta mengatakan bahwa Kosovo merupakan negara yang aman-aman saja untuk dikunjungi. Tingkat kepercayaan yang diakui negara lain terhadap keamanan di Kosovo dapat dilihat dari data yang disampaikan di atas. Dengan sistem keamanan yang baik, hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan Kosovo dalam mengundang turis asing untuk berkunjung.

Kemungkinan untuk terjadinya sebuah konflik di Kosovo resikonya sangat rendah, karena adanya pengawasan internasional yang tinggi yang melindungi keamanan pada negara ini. Bahkan jika terjadi konflik, semua orang asing yang berada di Kosovo akan dievakuasi dalam waktu 48 jam. Pasukan yang bertanggung jawab dalam menjaga keamanan di Kosovo yaitu KFOR (The Kosovo Force) pasukan penjaga perdamaian yang dipimpin oleh NATO yang bertugas untuk membangun lingkungan yang aman di Kosovo.

KFOR (The Kosovo Force) merupakan pasukan yang bertanggung jawab dalam menjaga keamanan di Kosovo. Bertanggung jawab pula atas keselamatan, keamanan, dan stabilitas di Negara ini. Tidak ada hal yang harus ditakutkan lagi oleh negara-negara lain untuk datang ke Kosovo. Karena pemerintahan sendiri telah mengerahkan pasukan keamanan demi melindungi keamanan di Kosovo. Kosovo yang sekarang merupakan negara yang terlahir kembali, bukan seperti Negara pemberontak yang di citrakan Negara lain. Kosovo hari ini adalah sebuah Negara yang berupaya membangun kepercayaan dan sebuah pengakuan dari Negara-negara lain.

Dengan minimnya tingkat kejahatan yang terjadi di Kosovo, serta tingkat pengawasan keamanan yang tinggi yang sangat diperhatikan oleh pemerintah Kosovo, hal ini menunjukkan bahwa Kosovo memenuhi syarat dalam kedaulatan negara. Jaminan keamanan tersebut menjadi prosedur kelayakan Kosovo untuk diakui

sebagai sebuah negara. Secara tidak langsung, dengan meningkatnya jumlah turis asing yang masuk membuat opini bahwa Kosovo merupakan negara yang aman untuk dikunjungi. Dan menunjukkan bahwa para turis asing tersebut telah mengakui keberadaan Kosovo sebagai negara yang aman dan layak untuk dikunjungi.

Selain adanya tingkat kepercayaan terhadap keamanan yang ada di Kosovo, ada beberapa cara yang dilakukan pemerintah untuk menarik perhatian para turis asing. Salah satunya yang terkait dengan visa. Pemerintah Kosovo menerapkan sebuah peraturan/kebijakan untuk memudahkan para turis asing apalagi turis dari negara Eropa untuk masuk. Dengan cara pembebasan persyaratan visa, khusus bagi mereka yang berasal dari negara-negara Eropa dan ini dikenal dengan sebutan schengen. Kosovo meminta visa kepada warga negara dari negara-negara tertentu. Tetapi, untuk orang-orang yang tinggal di negara-negara barat atau Eropa tidak perlu memerlukan visa untuk masuk ke Kosovo. Dengan dimudahkannya akses masuk ke Negara ini, apalagi untuk negara-negara mayoritas Eropa, secara tidak langsung kemudahan ini membuat Kosovo memperoleh mayoritas pengakuan dari negara-negara Eropa. Hal ini juga menjadi salah satu bukti keberadaan Kosovo dimata negara mayoritas Eropa.

Strategi yang dilakukan pemerintah dalam sarana pariwisata menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa Kosovo telah diakui keberadannya. Dimana dari tahun ke tahun jumlah turis yang berdatangan semakin meningkat. Promosi yang dilakukan pemerintah Kosovo semakin hari semakin membaik. Tujuan utama dari pemerintah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan sektor pariwisata yaitu untuk mendapatkan pengakuan oleh negara lain termasuk negara mayoritas Eropa.

Kosovo memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam hal perekonomian sehingga mampu membuat acara festival film seperti ini yang banyak diminati oleh beberapa kalangan. Beberapa bidang bisnis yang ada di Kosovo berjalan dengan sangat baik. Kemampuan yang dilakukan Kosovo dalam mengelola kegiatan

pariwisata yang semakin hari semakin maju seperti yang dilakukan dalam festival ini menunjukkan bahwa Kosovo adalah negara yang bisa berdiri dan pantas untuk merdeka.

Berbagai macam cara dilakukan pemerintah Kosovo untuk terus memperkenalkan dan menunjukkan citra Kosovo pada negara lain. Pariwisata sendiri termasuk salah satu sarana dalam diplomasi kebudayaan dimana Kosovo memperkenalkan berbagai macam pariwisata yang ada agar negara lain melihat keadaan Kosovo setelah merdeka dan melakukan kerjasama antar negara lain demi mendapatkan keuntungan satu sama lain serta mendapatkan tambahan pengakuan negara lain. Serta meyakinkan negara mayoritas Eropa bahwa Kosovo memang layak untuk diakui kemerdekaannya dengan meningkatkan sektor-sektor lainnya.

d. Keanggotaan Kosovo Dalam Uni Europe Football Association

Salah satu strategi yang dilakukan Kosovo dalam sarana olahraga ini yaitu masuknya Kosovo dalam keanggotaan Uni Europe Football Association (UEFA). UEFA merupakan salah satu bentuk asosiasi regional yang berada pada kawasan Eropa, ada beberapa kesepakatan dan tujuan yang ingin dituju pada asosiasi ini. Misi utama yang tertera pada UEFA adalah untuk mempromosikan, melindungi, dan mengembangkan sepak bola Eropa di setiap tingkat permainan, untuk mempromosikan prinsip-prinsip persatuan dan solidaritas, dan untuk semua pertanyaan yang berkaitan dengan sepak bola Eropa. UEFA juga merupakan badan sepakbola Eropa yang berdasarkan demokrasi perwakilan.

UEFA sebagai salah satu Organisasi Internasional yang mempunyai kepentingan dalam pengaturan sepak bola di Eropa dan memiliki kekuatan yang lebih besar daripada Organisasi Internasional lainnya. UEFA juga memiliki kekuatan untuk mengikat anggota di dalamnya untuk mengikuti kebijakannya walupun kebijakan tersebut memberikan tantangan kepada anggotanya. (Putra, 2016, pp. 10-11)

Akhirnya pada tanggal 3 Mei 2016 Kosovo diterima sebagai anggota konfederasi sepak bola Eropa (UEFA). Dengan masuknya Kosovo dalam UEFA jelas akan memberikan pengaruh yang lebih baik. Akan ada lebih banyak lagi investasi dalam klub dari pihak ketiga, yang berarti fasilitas yang ada akan meningkat menjadi lebih baik. Masuknya Kosovo dalam keanggotaan UEFA berarti Kosovo diakui keberadaannya dalam internasional Eropa. (O'Connor, 2016)

Dengan masuknya Kosovo dalam keanggotaan UEFA menunjukkan bahwa sesungguhnya Kosovo memang sudah diakui keberadaannya dalam dunia internasional Eropa. Dikarenakan UEFA merupakan organisasi internasional, masuknya Kosovo dalam keanggotaan ini menjadi salah satu cara untuk mengkampanyekan Kosovo pada Negara-negara lain. Dengan dikenalnya Kosovo pada Negara lain yang juga belum mengakui kemerdekaanya, maka Kosovo akan diakui pula oleh Negara tersebut dengan sepak terjang yang sudah dimiliki oleh Kosovo. Melalui aktivitas-aktivitasnya di UEFA seperti mengikuti kompetisi-kompetisi internasional membuat Kosovo bisa lebih dikenali oleh Negara lain apalagi dengan jumlah pertandingan yang telah dimainkan oleh Kosovo.

Jika bukan Negara yang berdaulat maka Negara tersebut tidak boleh masuk dalam keanggotaan ataupun organisasi internasional. Masuknya Kosovo dalam keanggotaan UEFA membuktikan bahwa Kosovo merupakan Negara yang berdaulat dan sudah diakui beberapa Negara mayoritas Eropa. Dengan keanggotaannya dalam UEFA membuat Kosovo dapat menunjukkan kualitasnya dalam dunia sepak bola dan mampu bersaing dengan negara lainnya. Menunjukkan pada negara lain bahwa Kosovo memang layak untuk diakui dengan masuknya Kosovo dalam keanggotaan.

e. Pertukaran Misi atau Ahli dalam Bidang Pendidikan Bersama Negara Eropa

Pertukaran ahli ini merupakan salah satu proyek kerjasama antara Jerman dan Kosovo, dimana pertukaran ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendidikan yang ada di Kosovo. Dari proyek yang dijalin antara kedua negara ini telah

membuahkan hasil dalam pertukaran pengalaman dan pengetahuan banyak murid dan guru dari banyak kota yang ada di Kosovo. Lebih dari 1.000 guru telah mengambil berbagai modul pelatihan untuk mengikuti beberapa kursus. Mereka dapat menerapkan 70% dari keterampilan dan metode baru dalam pelajaran mereka. Secara keseluruhan pun, 13 komunitas belajar yang melibatkan 63 sekolah mendapat manfaat dari pertukaran intensif dan komite fungsional. (Giz Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit)

Kerjasama selanjutnya dilakukan oleh Universitas Balkan Internasional dan Institut Teknologi Rochester - Kosovo (AUK) dengan menandatangani Nota Kesepahaman pada hari Rabu, 11 April 2018. Kesepakatan dari nota ini yaitu berorientasi pada penyediaan kerjasama antara kedua lembaga di bidang pendidikan tinggi, penelitian, pertukaran staf dan siswa, proyek dan kegiatan bersama, dan lain-lain. (International Balkan University, 2018)

Dengan semakin membaiknya sistem pendidikan yang ada di Kosovo membuat negara lain pun juga tertarik melakukan kerjasama-kerjasama lainnya. Dan menunjukkan bahwa Kosovo memang layak untuk diakui keberadaannya. Dengan menjalin pertukaran ahli bersama Jerman dan Makedonia dimana kedua Negara ini merupakan negara Eropa, berarti Jerman dan Makedonia pun semakin mempercayai Kosovo sebagai mitranya. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengakuan dari Jerman dan Makedonia. Dengan terjalinnya pertukaran ini membuktikan bahwa kedua Negara tersebut percaya terhadap Kosovo sebagai Negara yang layak untuk terlahir kembali dan diakui keberadaannya.

f. Kerjasama dalam Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Kaum Muda Bersama Jerman

Pelatihan ini sebagai pemberdayaan kaum muda, persiapan kaum muda untuk pasar tenaga kerja, promosi partisipasi kaum muda dalam pembelajaran melalui pendidikan informal, dukungan kunjungan studi dan pertukaran pengalaman, pemberdayaan jaringan dan pusat-pusat pemuda di Republik Kosovo adalah

tujuan dan kegiatan yang diharapkan untuk direalisasikan melalui dokumen ini yang akan berlaku hingga akhir 2021.

Melalui kerjasama ini Menteri Gashi mengatakan bahwa dokumen ini sebagai pembuka jalan untuk mengintensifkan kegiatan bagi kaum muda di Kosovo ,sementara itu, perwakilan dari DVV International, Ramadan Alija mengatakan bahwa dokumen yang mereka tandatangani telah meresmikan kerja sama untuk kepentingan kaum muda. (Republic of Kosovo Ministry of Culture, Youth, and Sport, 2018)

Dengan ini, para pemuda yang terlatih akan siap menghadapi pasar tenaga kerja yang akan datang. Dengan Kosovo memiliki para pemuda yang siap untuk menjalani pasar tenaga kerja kedepannya, Kosovo akan dianggap oleh Negara lain sebagai Negara yang sudah layak dan mampu bersaing dengan Negara-negara lain termasuk dengan Negara mayoritas Eropa. Mampu bersaing disini dapat diartikan bahwa Kosovo memang layak untuk diakui sebagai sebuah Negara merdeka, apalagi dengan bekerjasama nya Kosovo bersama Negara Eropa. Negara lain pastinya akan melirik Kosovo sebagai mitra kerja selanjutnya.

g. Kerjasama dalam Bidang Pendidikan Bersama Albania

Menteri Pendidikan, Sains dan Teknologi Kosovo, Arsim Bajrami, dan Menteri Pendidikan dan Olahraga membahas aspek kerja sama antara kedua negara di bidang pendidikan. Kedua menteri ini telah menyetujui integrasi sistem pendidikan dan langkah-langkah menuju pengembangan sistem pendidikan nasional yang lebih bersatu berdasarkan nilai-nilai nasional tradisional, serta pada tren pendidikan Eropa dan kontemporer.

Kedua negara ini menjadikan pendidikan sebagai prioritas nasional utama, karena menyediakan pendidikan yang berkualitas sangat penting bagi kaum muda kedua negara, dengan mempertimbangkan bahwa Albania dan Kosovo memiliki populasi anak-anak muda dan cerdas,” kata Bajrami. (European Westen Balkans, 2017)

Sarana pendidikan ini merupakan sarana diplomasi yang sering dilakukan Kosovo dengan negara yang berkerjasama dengannya. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik akan memperlihatkan bahwa Kosovo merupakan negara yang sangat memikirkan sistem pendidikan yang lebih baik. Bentuk diplomasi ini merupakan cermin keinginan dari negara-negara yang bersangkutan untuk memperkenalkan, mengakui, menghormati, dan menghargai kebudayaan masing-masing negara yang bersangkutan. Dengan bernegosiasi dalam bidang pendidikan ini berarti secara tidak langsung adanya tingkat pengakuan yang positif bagi tuan rumah.

Albania dan Kosovo memang memiliki hubungan yang sangat baik. Apalagi mayoritas penduduk dari Kosovo sendiri adalah orang-orang dari etnis Albania. Kedua Negara ini percaya bahwa meningkatnya sistem pendidikan ini akan menjadikan kedua Negara menjadi lebih baik. Albania dan Kosovo yakin akan potensi yang dimiliki oleh keduanya. Dan penyediaan pendidikan yang berkualitas pun sangat penting bagi perkembangan kaum muda yang ada pada kedua Negara ini untuk menghadapi perkembangan kedepannya. Seperti yang penulis pernah sampaikan diatas, dengan meningkatnya sistem pendidikan yang semakin membaik maka Kosovo pasti akan dilirik Negara lain sebagai Negara yang sanggup untuk maju bersaing dalam bidang pendidikan. Negara lain pun pasti akan mengakui Kosovo dengan strategi yang telah Kosovo lakukan seperti ini. Diakui nya Kosovo berarti diakui pula keberadannya.

h. Badan Promosi Investasi Sebagai Daya Tarik Investor Asing

Badan ini mempromosikan ekonomi dan iklim bisnis Kosovo. Menjalankan kampanye pemasaran internasional, memberikan informasi dan layanan gratis kepada calon investor asing. Pada tahun 2006, badan ini didukung oleh Economic Initiative for Kosova (ECIKS), IPAK membuka perwakilan resmi pertama Kosovo di luar negeri, yaitu di Vienna. IPAK telah mengorganisir beberapa kegiatan, acara, inisiatif kebijakan, dan materi yang berkaitan dengan promosi bisnis di Kosovo dan luar negeri. Untuk beberapa contoh salah satunya yaitu: konferensi bisnis di Austria, proyek dengan migran Kosovar di Austria, produksi publikasi promosi tentang

investasi dan iklim usaha, studi dan strategi, pengembangan kapasitas staf diplomatik, dan lain-lain. (Wählisch & Xharra, 2010)

Pada tanggal 27 Maret 2018, Menteri pembangunan Ekonomi bertemu dengan Duta Besar Ceko Ivo Šilhavý. Dalam pertemuan ini mereka membahas tentang peluang investasi Ceko dalam berbagai proyek dengan fokus pada upaya mengatasi meningkatnya kebutuhan energi di Kosovo. Duta Besar Šilhavý mengkonfirmasi bahwa Kedutaan Besar Ceko tertarik untuk membantu perekonomian Kosovo dan menginspirasi investor Ceko untuk memasuki pasar Kosovo. Menteri Lluca dan Duta Besar Šilhavý juga sepakat untuk memperkuat kerja sama ekonomi antara kedua negara. (Aktualizováno, 2018)

Seperti yang disampaikan diatas, Kosovo membahas peluang investasi dengan Ceko. Hal ini pasti akan melangkah ke langkah selanjutnya yaitu melakukan investasi bersama. Ini merupakan salah satu contoh Negara Eropa yang ingin berinvestasi bersama Kosovo. Pembahasan peluang investasi ini memiliki tujuan masing-masing Negara tersebut. Adanya investor yang berasal dari Negara Eropa membuktikan bahwa adanya pengakuan yang diberikan kepada Kosovo itu sendiri.

Kosovo melakukan bentuk diplomasi kebudayaan negosiasi dengan cara melakukan kerjasama dan membuat salah satu agen promosi investasi dimana strategi ini menunjukkan bahwa Kosovo ingin meningkatkan citra negaranya dan dengan adanya bentuk negosiasi ini berarti segala negosiasi yang dilakukan merupakan adanya tingkat pengakuan yang positif bagi tuan rumah. Dengan meningkatnya citra Negara berarti Kosovo sudah dikenal oleh Negara-negara lain dan diakui keberadaannya sebagai Negara yang telah merdeka.

i. Konferensi Sebagai Sarana Kerjasama antara Dewan Stabilisasi dan Asosiasi Uni Eropa Bersama Kosovo

Konferensi sendiri merupakan salah satu bentuk diplomasi kebudayaan yang dijalankan Kosovo dalam melancarkan strateginya demi mendapatkan mayoritas pengakuan. Konferensi dilakukan untuk tercapainya suatu kepentingan antara negara

yang menyelenggarakan dengan negara-negara peserta atau lainnya . Konferensi atau pertemuan ini dilakukan Kosovo bersama Dewan Stabilisasi dan Asosiasi antara Uni Eropa dan Kosovo. Dewan Stabilisasi dan Asosiasi antara Uni Eropa dan Kosovo mengadakan pertemuan pertamanya pada tanggal 25 November 2016. Pertemuan perdana ini menandai tahap penting baru dalam hubungan UE-Kosovo. (European Council Council of The European Union, 2016)

Dengan adanya kerjasama ini menunjukkan bahwa Negara-negara Eropa dengan jelas mengakui adanya keberadaan Kosovo. Dilihat dari kerjasama yang dijalani oleh Dewan Stabilisasi dan Asosiasi Uni Eropa bersama Kosovo. Dengan terjalannya kerjasama ini berarti Negara mayoritas Eropa pun menyetujui adanya kerjasama. Menyetujui kerjasama ini sama artinya dengan mengakui keberadaan Kosovo.

E. Kesimpulan

Kosovo adalah sebuah negara republik yang secara de facto merdeka, terletak di bagian sebelah tenggara benua Eropa. Sebelumnya, Kosovo adalah sebuah provinsi di Serbia di bawah administrasi PBB, namun pada 17 Februari 2008 Kosovo mendeklarasikan kemerdekaan secara sepihak. Kemerdekaan secara sepihak ini lah yang menimbulkan beberapa reaksi yang berbeda dari berbagai Negara.Kosovo menjadi tempat pertentangan wilayah yang masih berlangsung antara pemerintah Serbia dan penduduknya yang mayoritasnya merupakan etnis Albania. Saat berdirinya Yugoslavia, Kosovo memang menjadi provinsi dari Serbia dengan status Daerah Otonomi Khusus.

Kosovo melakukan strategi sehingga mendapatkan mayoritas pengakuan Eropa dengan menggunakan Diplomasi Kebudayaan, dimana diplomasi kebudayaan sendiri adalah usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan , baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, atau pun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang

utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, atau pun militer.

Menurut penulis, strategi yang telah dilakukan oleh Kosovo merupakan salah satu kemajuan yang terjadi pada Kosovo. Tidak mudah bagi Kosovo untuk melaksanakan ini semua. Apalagi ketika Kosovo menyatakan kemerdekaannya, sejak itu banyak yang harus dilakukan Kosovo agar citranya semakin bagus dimata dunia internasional. Seiring berjalannya waktu akhirnya Kosovo dapat bangkit menjadi Negara yang terlahir kembali dengan apa yang telah Kosovo lakukan sejauh ini. Dengan Kosovo menggunakan strategi diplomasi kebudayaan seperti yang penulis simpulkan diatas, membuktikan bahwa strategi budaya ini memang berhasil untuk mendapatkan pengakuan Negara mayoritas Eropa untuk mengakui Kosovo sebagai Negara yang merdeka.

Tidak ada hal yang harus ditakutkan pada Negara ini. Banyak yang mencitrakan bahwa Negara ini adalah Negara separatis. Faktanya Kosovo merupakan Negara yang aman-aman saja untuk dikunjungi. Dengan strategi budaya ini lah yang Kosovo lakukan sehingga mendapatkan mayoritas pengakuan internasional Eropa. Dengan strategi seperti ini maka kedepannya Kosovo bisa mendapatkan dukungan atau pengakuan oleh Negara-negara yang belum mengakui kemerdekaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- detiknews*. (2008, February 19). Retrieved October 15, 2018, from detiknews Web site: https://news.detik.com/berita/d-896130/indonesia-jangan-ragu-dukung-kemerdekaan-kosovo?_ga=2.78870295.283117495.1523354500-1829871043.1507635130
- European Council Council of The European Union*. (2016, November 25). Retrieved February 10, 2019, from European Council Council of The European Union Web site: <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2016/11/25/eu-kosovo-stabilisation-association/>
- European Westen Balkans*. (2017, August 2). Retrieved February 10, 2019, from European Westen Balkans Web site: <https://europeanwesternbalkans.com/2017/08/02/kosovo-albania-discuss-cooperation-education/>
- Republic of Kosovo Ministry of Culture, Youth and Sport*. (2017, April 28). Retrieved January 20, 2019, from Republic of Kosovo Ministry of Culture, Youth and Sport web site: https://mkrs-ks.org/?page=2,6,1525#.XGYdq_kzbIW
- International Balkan University*. (2018). Retrieved February 10, 2019, from International Balkan University Web site: <http://www.ibu.edu.mk/en/ibu-and-rit-kosovo-a-u-k-signed-a-memorandum-of-understanding/>
- Republic of Kosovo Ministry of Culture, Youth, and Sport*. (2018). Retrieved from Republic of Kosovo Ministry of Culture, Youth, and Sport Web site: <https://www.mkrs-ks.org/?page=2,6,1907#.XGYB-PkzbIV>
- See News Business Intelligence for Southeast Europe*. (2018, September 5). Retrieved February 20, 2019, from See News Business Intelligence for Southeast Europe Web site: <https://seenews.com/news/foreign-tourist-arrivals-to-kosovo-rise-61-yy-in-q2-table-625754>
- Aktualizováno. (2018, March 14). *Embassy of The Chezh Republic In Pristina*. Retrieved February 10, 2019, from Embassy of The Chezh Republic In Pristina Web site: https://www.mzv.cz/pristina/en/economy_trade_and_development/minister_of_economic_development_about.html
- Aldriansyah, N. (2017, April 21). *Pakansi.com*. Retrieved October 15, 2018, from Pakansi.com Web site: <https://pakansi.com/2017/04/21/mengunjungi-negeri-konflik-kosovo/>
- Antonia Young, J. B. (n.d.). *Encyclopedia Britannica* . Retrieved October 15, 2018, from Encyclopedia Britannica Web site: <https://www.britannica.com/place/Kosovo>

- Arafat. (2011). Peran Diplomasi Sepak Bola Dalam Peningkatan Hubungan Bilateral Spanyol-Portugal. In Arafat, *Peran Diplomasi Sepak Bola Dalam Peningkatan Hubungan Bilateral Spanyol-Portugal* (p. 11). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Be In Kosovo*. (n.d.). Retrieved November 11, 2018, from *Be In Kosovo* Web site: <http://www.beinkosovo.com/countries-that-have-recognized-kosovo-as-an-independent-state/>
- Çeku, H. (2014). Sector Profile of Tourism. In H. Çeku, *Sector Profile of Tourism* (pp. 27-28). Kosovo: Republika e Kosovës MINISTRY OF TRADE AND INDUSTRY.
- Giz Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit*. (n.d.). Retrieved February 10, 2019, from *Giz Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit* Web site: <https://www.giz.de/en/worldwide/298.html>
- O'Connor, R. (2016, May 3). *Vice Sport*. Retrieved February 15, 2019, from *Vice Sport* Web site: https://sports.vice.com/en_ca/article/yp8d4j/kosovo-finally-getting-uefa-recognition-after-25-year-wait
- Putra, R. (2016). peranan UEFA dalam menangani kasus rasisme di sepakbola Eropa melalui penegakkan hukum, kampanye, dan kerjasama. *Pasundan University Journal*, 10-11.
- Raharjo, F. P., & Djumarwan, D. (2016). Aksi Politik Serbia Terhadap Proses Disintegrasi Yugoslavia 1980-1995. *E-Journal student UNY*, 1.
- Statistics, K. a. (2018). Statistical Yearbook of the Republic of Kosovo . In K. a. Statistics, *Statistical Yearbook of the Republic of Kosovo* . Pristina.
- Sujadmiko, B. (2012). Pengakuan Negara Baru Ditinjau Dari Perspektif Hukum Internasional (Studi terhadap kemerdekaan Kosovo. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum*, 183.
- Taufiq, D. (2008). KEMERDEKAAN NEGARA KOSOVO DITINJAU DARI SEGI HUKUM INTERNASIONAL. *Journal UI*, 14.
- Wählisch, M., & Xharra, B. (2010). Public Diplomacy of Kosovo Status Quo, challenges and option. In M. Wählisch, & B. Xharra, *Public Diplomacy of Kosovo Status Quo, challenges and option* (p. 37).
- Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia. In T. Warsito, & W. Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia* (pp. 2-3). Yogyakarta: Ombak Press.
- Wicaksana, B. (2011, March 10). *Repository Umy*. Retrieved from *Repository Umy* Web site: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/4683/bab%20i.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Widiyono. (2016). Promosi sebagai salah satu upaya dalam pemasaran wisata. *Journal Ums*, 106.